TAJUK RENCANA

Evaluasi PTM, Ikuti Rekomendasi IDAI

MELANDAINYA angka kasus Covid-19 di DIY patut disyukuri, namun tidak membuat kita lengah. Jumlah kasus harian Covid-19 sudah di bawah angka 100, sedang jumlah pasien sembuh di atas 100 orang dan angka kematian di bawah 10 orang. Tentu ini fenomena yang membuat kita optimis bahwa pandemi Covid-19 telah dapat dikendalikan.

Sejumlah sekolah, terutama di DIY dan Jateng juga telah menggelar pembelajaran tatap muka (PTM) meski bersifat terbatas, baik menyangkut kapasitas peserta didik maupun jam belajarnya. Ini sebagai bentuk ikhtiar agar proses belajar mengajar tetap berjalan efektif dan kesehatan guru dan siswa tetap terjaga.

Dalam beberapa hari terakhir pelaksanaan PTM di DIY dan Jateng, ternyata memunculkan kasus baru atau klaster Covid-19, ini harus menjadi evaluasi dan catatan penting. Mengapa ? Sejak awal kita telah memegang komitmen, jangan sampai PTM menimbulkan klaster baru Covid-19. Meski secara kuantitas jumlahnya tidak signifikan, atau bahkan kurang pas bila disebut klaster, namun tetap harus diwaspadai.

Terlebih, untuk jenjang SD dan PAUD, yang notabene pesertanya belum divaksin, kecuali guru-gurunya, tentu PTM harus dilaksanakan lebih hati-hati. Seperti diingatkan Sekda DIY Drs Kadarmanta Baskara Aji, sekolah jangan memaksakan diri untuk menggelar PTM terbatas kalau belum siap, karena dikhawatirkan justru menimbulkan kasus atau klaster baru (KR 27/9). Peringatan ini tentu harus benar-benar diindahkan, karena kita tidak ingin kerja keras selama ini untuk melawan pandemi Covid-19 sia-sia.

Mengingat PTM terbatas bukanlah keharusan, maka sekolah harus mempertimbangkan kembali kesiapan dan faktor risikonya. Untuk menggelar PTM terbatas, janganlah menggunakan pendekatan coba-coba yang bersifat spekulatif, karena sangat berisiko. Lebih baik menunda ketimbang nekat namun berisiko tinggi berupa munculnya kasus baru Covid-19

Berkaitan penyelenggaraan PTM terbatas, baik di DIY maupun Jateng, atau daerah lain, kita mengingatkan agar para pemangku kepentingan memperhatikan rekomendasi Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). Sebagaimana disampaikan Ketua Umum Pengurus Pusat IDAI, Aman B Pulungan, PTM harus digelar dengan aman, sehat, dan selamat. Sekolah juga harus bisa menjamin para siswanya mendapat perlindungan seketat mungkin.

IDAI sudah mengeluarkan rekomendasi persyaratan bagi penyelenggaraan PTM. Yakni, uji coba PTM harus dilakukan pada anak yang telah menerima vaksinasi. Selain itu, positivity rate di wilayah yang akan menggelar PTM juga harus di bawah 8%. Kemudian, seluruh guru, pegawai sekolah, dan keluarganya harus sudah diimunisasi.

Dalam uji coba PTM ini, siswa maupun guru tidak diperkenankan melepas masker. Bahkan, makan dan minum di sekolah juga tidak diperbolehkan. Uji coba PTM bisa dilakukan selama dua hingga tiga jam saja. Hal penting lainnya, sekolah harus mengetahui moda transportasi yang digunakan para siswa maupun guru guna memudahkan tracing ketika didapati adanya kasus positif Covid-19.

Mendasarkan rekomendasi tersebut, sejatinya untuk jenjang PAUD dan SD belum bisa digelar PTM karena anak-anak belum mendapat vaksinasi. Kita berharap semua sekolah menjalankan rekomendasi IDAI, karena institusi inilah yang paling kompeten untuk bicara masalah kesehatan anak.

PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA
pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000
dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Menanti Pertemuan Tatap Muka

SETELAH hampir dua tahun belajar di rumah, angin segar untuk boleh menyelenggarakan pertemuan tatap muka dengan protokol ketat segera terwujud. Yogya kita berada pada level tiga dan sudah semakin landai. Selama ini hampir semua sekolah yang ada di DIY menyiasati pembelajaran dengan kearifan serta kemampuan yang dimiliki masing-masing sekolah.

Pendemi yang sudah berlangsung hampir dua tahun ini telah melahirkan berbagai macam budaya di tengah kita semua. Budaya baru itu hadir tanpa mampu kita bendung dan sadari kedatangannya, pola hidup dan perilaku kita dalam keseharian bila kita bandingkan dengan beberapa tahun yang lalu tentu sudah banyak yang berbeda.

Perubahan itu ada yang sifatnya positif dan ada juga yang negatif. Tapi apapun perubahan itu telah dan sedang berlangsung terus hingga saat ini. Salah satu kebiasaan baru yang saat ini sudah melekat dan sulit dipisahkan adalah pola untuk dapat belajar secara mandiri mulai dari tingkat TK, sekolah dasar hingga menengah atas, saat ini permbelajaran online sudah melekat dalam keseharian mereka semua. Tapi pertemuan tatap muka tetap menjadi impian semua pihak. Diharapkan dengan pembelajaran tatap muka interaksi antara guru dan murid bisa dilakukan secara maksimal.

Pemerintah Yogya menyatakan akan melakukan uji coba pertemuan tatap muka bagi sekolah yang dianggap sudah siap untuk melaksanakannya. Kesiapan itu tentu berdasarkan analisa dan kajian mendalam terlebih dahulu.

Uji coba pertemuan tatap muka ini adalah tanggung jawab kita semua, tanggung jawab itu tidak hanya ada di pemerintah saja sebagai pembuat kebijakan, tapi juga ada di pihak sekolah, orang tua, siswa serta pihak legeslatif sebagai pengawas terhadap dampak yang timbul dari kebijakan tersebut.

Untuk tahap awal direncanakan kapasitas maksimal siswa perkelas adalah 30 persen dari total murid, sedangkan tahap berikutnya dipertimbangkan mengisi kuota 50 persen dari total kapasitas kelas dan terus ditingkatkan hingga mencapai jumlah maksimal.

Semua kita berharap geliat Yogya sebagai kota pendidikan segera kembali, kita rindu jalan-jalan yang dipenuhi oleh siswa yang berangkat menuju sekolah masing-masing dengan tujuan mulia menjemput ilmu pengetahuan segera terlihat kembali. Doa kita semua agar pertemuan tatap muka segera terwujud. Pulih Yogyaku, pulih Bangsaku.

Muh A Jafar, *Guru Muallimin Muhammadiyah Yogya.*

Makna Perjuangan Kedaulatan Rakyat

HM Idham Samawi

SETIAP kali momen ulang tahun tiba, kita terdorong untuk pergi jauh ke belakang, mengingat saat yang lampau, dan dengan itu, berusaha melihat ke depan sejauh mungkin. Jika ulang tahun seseorang, tentu yang bersangkutan tidak bisa mengingat kala dia lahir. Yang bisa dilakukan adalah mendengarkan kisah-kisah tentang kelahiran. Dari kisah-kisah tersebut, akan didapatkan hal-hal yang menakjubkan sekaligus mungkin mengharukan.

Sebaliknya, jika ulang tahun sebuah institusi, mungkin para pendirinya, yang masih ada dapat memberikan kesaksian, bagaimana proses kelahiran berlangsung. Hampir dapat dipastikan bahwa kisah kelahiran bukanlah kisah tentang kelimpahan, akan tetapi cerita tentang kekurangan dan keterbatasan. Barangkali satu-satunya yang berlimpah adalah semangat. Bahkan keadaan seperti itu, sesungguhnya juga dialami oleh Bangsa Indonesia ketika mengambil langkah sejarah dengan memproklamasikan kemerdekaan pada 17 Agustus 1945.

Dalam amanat Ulang Tahun Kemerdekaan 17-8-1946 di Jogyakarta, Presiden Soekarno, menggambarkan bagaimana suasana kala itu: "Apakah yang kita miliki pada waktu itu? Pada waktu itu yang ada pada kita hanyalah kehendak, kemauan jiwa, yang menyala-nyala dengan semangat kemerdekaan." Apakah semangat tersebut ada di dalam keadaan negeri yang telah berkecukupan?

Koran dan Perjuangan

Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat (selanjutnya KR), tidak lahir ketika republik telah mapan sebagai sebuah negara, dengan pemerintahan yang sudah berupa susunan birokrasi dari pusat sampai ke pelosok desa. Uraian Presiden Soekarno di atas, merupakan gambar nyata, bahwa keadaan republik kala itu, benar-benar dalam kesulitan, bukan saja karena pemerintah masih dalam proses pembentukan dan konsolidasi. Akan tetapi juga ancaman dari luar dan keadaan hidup rakyat, sangat masih jauh dari ideal sebagai bangsa merdeka.

Tidak berlebihan jika dikatakan bahwa KR lahir dalam kancah perjuangan, dalam momen dimana bangsa sedang berjuang untuk tetap tegak dengan kedaulatan penuh. Modal KR tentu bukan kelengkapan (baca: serba tersedia), tapi semangat perjuangan, yang dapat mengatasi segala keterbatasannya.

Nama KR sendiri, apabila dilihat dari kacamata waktu itu, maupun bila ditinjau dari sudut pandang saat ini, tampak terkandung makna suatu perjuangan, yang tidak saja bersifat ke luar, akan tetapi juga ke dalam. Ke luar, untuk memastikan tidak ada lagi kekuatan yang bertentangan dengan kepentingan nasional. Dan ke dalam, untuk memastikan bahwa suara rakyat menjadi agenda utama pergerakan negara.

Dalam posisinya yang demikian itu, KR hadir tidak saja untuk menjalankan misi akan tetapi juga harus dapat bertahan hidup sebagai suatu media. Pada masa dimana demokrasi lebih tampak sebagai ëhimpunan teksí ketimbang gerak hidup yang nyata. Maka media harus berusaha, sejauh yang dimungkinkan untuk teguh menjalankan tugas publik, kendati kondisi kurang kondusif. Sebaliknya, pada masa dimana demokrasi bergerak dinamis, dimana sumber informasi menjadi demikian beragam, akibat kinerja kebebasan, maka media harus tetap harus dalam garis publik, kendati pasar dan politik, kerapkali menghendaki lain. Media harus mampu mengatur adonan antara kerja dengan standar baku dan kecepatan (yang menjadi tuntutan zaman digital).

Setia pada Sumber

Apa yang belakangan berlangsung dan mungkin masih akan terjadi dalam waktu-waktu ke depan, yakni silang sengketa dalam banjir informasi, dalam batas tertentu merupakan dampak langsung dari perubahan tersebut. Pada titik inilah dibutuhkan suatu kesediaan untuk melakukan refleksi yang bersifat menyeluruh, mendalam dan sekaligus kemampuan untuk memproyeksikan langkah ke depan. Refleksi tidak hanya melihat apa yang telah dicapai, akan tetapi juga memeriksa apa yang belum berhasil dicapai, sembari mencari tahu mengapa keadaan tersebut terjadi.

Biasanya kita tergoda untuk menutupi apa yang merupakan tantangan, karena ingin selalu menunjukkan optimisme. Cara tersebut baik. Nnamun jika terus diselenggarakan pada waktunya akan membuat kita tidak mengenali masalah. Akibatnya benar-benar akan ada dalam masalah yang makin kompleks, sehingga tidak dapat ditangani lagi.

Bersikap wajar dan objektif, mungkin baik, untuk bisa lebih menyentuh realitas yang berlangsung. Dalam hal media sudah tentu letak soal tidak hanya pada tata kelola internal, melainkan juga pola hubungan yang terjadi antara pengelola dan masyarakat luas, khususnya para pembacanya. Apakah media menempatkan pembaca hanya sebagai objek, ataukah media mampu secara sungguh-sungguh menempatkan pembaca sebagai subyek.

Pada yang pertama, pembaca tidak lebih sebagai objek industri, termasuk para pihak yang menggunakan media untuk kepentingan menyampaikan informasi kepada publik. Pada yang kedua, pembaca dan bahkan publik luas, merupakan jiwa dari media itu sendiri. Atau media menjadi senjata publik untuk mencapai tata kehidupan dengan kinerja demokrasi yang berkualitas. Dengan mengambil posisi yang terakhir, berarti media setia pada sumbernya.

) HM Idham Samawi,
Anggota DPR RI.

UIN Sunan Kalijaga Sebagai Kiblat Akademik

Fathorrahman Ghufron

SEJAK diresmikan sebagai Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) 26 September 1951 dan bertranformasi sebagai Institute Agama Islam Negeri (IAIN) 9 Mei 1960, kampus tertua ini senantiasa menjadi rujukan pemikiran keislaman di Indonesia. Berbagai terobosan akademik yang di era 80an dan 90-an dikenal sebagai mazhab Sapen memantik perhatian-publik sekaligus merangsang perbincangan masyarakat luas. Cara pandang kritis dan progresif yang dilakukan civitas akademik dalam mengkaji keislaman tak pelak menuai kontroversi. Namun, gelombang stigmatisasi yang disematkan oleh sebagian masyarakat tak menyurutkan ketertarikan banyak orang di berbagai daerah dan manca negara untuk belajar di kampus ini.

Ketika IAIN Suka mengembangkan kepak sayap akademik dengan iklim yang lebih luas dan sejak 21 Juni 2004 berubah nomenklatur sebagai Universitas Islam Negeri (UIN), kampus ini semakin memperluas jangkauan keilmuan. Tak hanya berkutat pada kajian keislaman. Akan tetapi berbagai disiplin keilmuan yang berbasis ilmu sosial dan eksakta semakin menyempurnakan impian besar untuk menjadikan kampus ini sebagai kiblat akademik di tanah air.

Dengan paradigma integrasi dan interkoneksi yang diperkenalkan Prof Amien Abdullahóselaku Rektor UIN Suka pertama di tahun 2004ósemakin memperkuat sendi-sendi keilmuan yang berhaluan multidisiplin dan transdisiplin. Melalui paradigma ini, ada pesan profetik dan prolific. Kemajuan ajaran keislaman harus menyandingkan antara *hadlaratun nas, hadlaratul ilmi* dan *hadlaratul falsafah* secara komplementer.

Kepak Sayap

Setelah melewati perjalanan panjang menancapkan tiang pancang keilmuan, UIN Suka mulai masuk fase baru yang secara usia cukup tua, namun secara selera tetap memposisikan diri sebagai kampus yang adaptif dengan perkembangan zaman. Angka 70 tahun yang bagi sebagian orang dianggap agak renta dan lamban merespons berbagai tantangan, namun bagi UIN Suka yang sejak dipimpin Prof Al Makin mencangkan sebuah tagline ëUIN Suka Untuk Bangsa, UIN Suka Menduniaí angka 70 adalah langkah awal mengepakkan sayap-sayap keilmuan.

Hal ini terbukti dengan berbagai prestasi yang diukir selama kepemimpinannya baik di dalam aspek manajemen kelembagaan hingga manajemen keilmuan. Keberadaan mahasiswa yang rata-rata merepresentasikan generasi milenial dan semangat belajarnya dilapisi dengan ekosistem digital, UIN Suka selalu berusaha menyesuaikan diri dengan menghadirkan layanan akademik yang berbasis digital.

Terlebih ketika pandemi covid 19 memaksa setiap orang membatasi kerumunan dan setiap orang dituntut melaksanakan berbagai aktifitasnya secara online. Bahkan, di tengah pandemi yang belum jelas juntrungnya, UIN Suka menuai banyak prestasi baik yang diperoleh mahasiswa, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan.

Semua ini tak terlepas dari sebuah budaya kepemimpinan yang bersifat bottom up dan selalu mengedepankan tradisi keilmuan yang sinergis. Tak heran bila ada seorang mahasiswa di fakultas sains dan teknologi menorehkan prestasi di kancah Global, baik di bidang inovasi maupun presentasi di forum internasional. Demikian pula fakultas lain yang selama ini menjuarai berbagai event nasional dan internasional dengan disiplin dan minat yang beragam.

Semoga, berbagai prestasi dan jihad akademik yang ditorehkan UIN Suka menjadi penanda kemajuan PTKIN yang menginpirasi dan memotivasi siapapun agar mampu bersaing sekaligus berkontribusi bagi bangsa dan dunia.

**** Fathorahman Ghufron,***
Wakil Dekan bidang kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Saintek UIN Sunan Kalijaga

Pojok KR

Kalau belum siap, sekolah jangan paksakan diri PTM.

-- Buat anak, jangan coba-coba.

***

Kesuksesan PTM butuh komitmen bersama.

-- Tak hanya itu, tapi juga kondisi riil di lapangan.

***

KPK tahan Azis Syamsuddin, Golkar hormati proses hukum.

- Berharap tak ada intervensi politik.

Berabé

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. **ISSN:** 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisijanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB.
Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSos.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankryk23@yahoo.com, iklankryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif . Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)
Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan
Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.
Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.
Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.
Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP.
Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto.
Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti.
Magelang : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha.
Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprapto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani.
Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan - Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.